

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI K88ETEPATAN
WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015)**

Oleh:
Trisiana Yunita
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
trisianayunita@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence about the factors that affect the timeliness of financial reporting of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Factors tested in this study is profitability, financial leverage, liquidity, company age and change of auditors. Samples from this study using a consistent 508 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange year period from 2012 to 2015 were taken by using purposive sampling method. These factors were then tested using logistic regression at the significance level of 5 percent.

The results of the study identified that profitability and turnover auditor affect the timeliness of financial reporting, while the financial leverage, liquidity and firm age has no effect on the timeliness of financial reporting of companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Timeliness (Timeliness), Profitability, Financial Leverage, Liquidity, Age Company and Substitution Auditor.*

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika

terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan. Profesi akuntan pun mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha untuk tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan.

Pada penjelasan UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal diterangkan dengan jelas kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik. Dimana hal tersebut tidak hanya sekedar untuk efektivitas pengawasan oleh Bapepam dan ketersediaan informasi bagi masyarakat, tapi juga diperlukan oleh investor (pemodal) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Agar pengambilan keputusan investasi berdayaguna dan relevan, maka diperlukan ketersediaan informasi yang tepat waktu.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) apakah profitabilitas, *leverage* keuangan, likuiditas, umur perusahaan, pergantian auditor mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan secara empiris bahwa faktor profitabilitas, *leverage* keuangan, likuiditas, umur perusahaan, pergantian auditor mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: memberikan gambaran serta temuan-temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan bagi praktisi manajemen perusahaan, memberikan sumbangan teoritis sebagai bahan referensi untuk penulisan laporan selanjutnya, menambah referensi studi tentang pengaruh ketepatan waktu (*timeliness*) terhadap laporan keuangan dan memberikan kontribusi untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Peraturan Pelaporan Keuangan di Indonesia

Pada Undang-undang (UU) No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepom. Ketentuan yang lebih spesifik tentang pelaporan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepom Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepom Nomor: KEP-38/PM/2003 tentang Laporan Tahunan yang berlaku sejak tanggal 17 Januari 1996. Kemudian pada tanggal 7 Desember 2006, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukanlah Peraturan Bapepom dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepom dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Pada tahun 1996, Bapepom mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepom Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor

independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dan dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu.

Gregory dan Van Horn (1963) berpendapat dalam Owusu-Ansah (2000), secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi

pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Sedangkan Chambers dan Penman (1984: 21) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara, yaitu: (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Dyer dan Mc Hugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya: (1) *preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa (2) *auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, (3) *total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut.

Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya.

Penelitian Dyer dan Mc Hugh (1975) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat. Kedua penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut, karena berpengaruh pada kualitas laba.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

***Leverage* Keuangan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Leverage mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Weston dan Copeland (1995) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan asset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan

yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat hutang yang tinggi. Penelitian Schwartz dan Soo (1996) dalam Syafrudin (2004) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan juga merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Likuiditas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik dari sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Brigham & Houston, 2006).

Penelitian Suharli dan Rachpiliyani (2006) memberikan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan searah. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*)

sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Umur Perusahaan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Umur perusahaan ditunjukkan dengan seberapa lama perusahaan dapat bertahan, maka semakin lengkap pula informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut serta item yang diungkapkan perusahaan semakin banyak dengan bertambahnya umur perusahaan dan pengalaman yang ada. Penelitian Arif (2006) menyatakan bahwa probabilitas yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan hanya umur perusahaan, untuk variabel tingkat *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan porsi kepemilikan saham publik tidak mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada industri manufaktur. Umur perusahaan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan dimata masyarakat. Jika perusahaan telah lama berdiri biasanya dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat. Perusahaan yang telah lama berdiri, secara tidak langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam berbagai kondisi ekonomi. Selain itu pula, menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mempertahankan reputasi maupun posisi dalam industri dalam suatu persaingan yang semakin ketat. Owusu dan Ansah (2000) dalam penelitian Saleh (2004) menyatakan ketika sebuah perusahaan berkembang menyebabkan penundaan laporan keuangan yang luar biasa yang dapat diminimalisasi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua, memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih menyadari mengenai pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan

suatu perusahaan. Iyoha (2012) menyatakan usia perusahaan telah diidentifikasi memiliki kemungkinan dampak pada kualitas praktek akuntansi dalam ketepatan waktu. Semakin tua perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki prosedur internal kontrol yang kuat. Dengan demikian, kontrol yang lemah dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang diharapkan di perusahaan yang memiliki usia lebih tua. Hal ini menyimpulkan bahwa perusahaan yang lebih tua, kemungkinan akan semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Pergantian Auditor dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pergantian auditor dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara kantor akuntan publik dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk memperpanjang dengan penugasan baru. Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.16 mensyaratkan adanya komunikasi baik lisan maupun tulisan antara auditor pendahulu dengan auditor pengganti sebelum menerima penugasan. Berbeda dengan penugasan pertama sebagai akibat adanya pergantian auditor, pada penugasan ulang auditor memiliki akses pada semua program yang digunakan pada periode yang lalu dan kertas kerja yang berkaitan dengan program tersebut. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor pada periode tersebut akan mengalami proses penyesuaian terhadap auditor baru, yang mana hal ini akan memakan waktu jika dibandingkan dengan pada waktu perusahaan belum berganti auditor. Pergantian terjadi karena beberapa alasan : (1) Perusahaan klien merupakan merger antara beberapa perusahaan yang semula memiliki auditor masing-masing berbeda (2) kebutuhan akan adanya jasa profesional yang lebih luas (3) tidak puas terhadap Kantor Akuntan Publik lama (4) keinginan untuk mengurangi pendapatan audit (5) merger antara beberapa Kantor Akuntan Publik (Boynton, 2001).

SAK seksi 315 dalam Mulyadi (2002) menjelaskan bahwa komunikasi antara auditor pendahulu dengan auditor pengganti memberikan panduan bagi auditor tentang prosedur komunikasi antara auditor pengganti dengan auditor pendahulu. Auditor pendahulu adalah auditor yang telah mengundurkan diri atau diberitahu oleh klien bahwa tugasnya telah berakhir dan tidak diperpanjang dengan perikatan baru. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor pada periode tersebut akan mengalami proses penyesuaian terhadap auditor baru, yang mana hal ini akan memakan waktu jika dibandingkan dengan pada waktu perusahaan belum berganti auditor.

Hipotesa Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₂: *Leverage* Keuangan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₃: Likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₄: Umur Perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₅: Pergantian Auditor mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode waktu 2012, 2013, 2014 dan 2015. Digunakannya empat periode ini untuk dapat melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI,
2. Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember auditan yang dipublikasikan selama tahun 2012-2015,
3. Tersedia data terkait dengan variabel penelitian.

Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Variabel dependen ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Bapepam. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak memiliki ketepatan waktu (terlambat) masuk kategori 0 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 1.

2. Variabel Independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:
- a. Profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan (efektifitas manajemen) dalam menghasilkan laba. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA).
 - b. *Leverage* Keuangan. *Leverage* keuangan merupakan cerminan dari struktur modal perusahaan. Variabel ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total utang dengan modal sendiri.
 - c. Likuiditas. Variabel ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.
 - d. Umur perusahaan. Variabel ini diukur dengan jangka waktu mulai sejak terdaftar di BEI sampai periode penyampaian laporan keuangan (menggunakan tanggal *listed*-nya perusahaan di pasar modal)-Owusu dan Ansah 2000.
 - e. Pergantian auditor. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor termasuk kategori 1 dan perusahaan yang melakukan pergantian auditor termasuk kategori 0.

Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian model, dan terakhir pengujian hipotesis. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu model data diuji dengan menilai kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model (*overall model fit*), dan menguji koefisien regresi.

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi logistik (*logistic regression*). Karena menurut Hair (2006) dan Ghozali (2013) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini. Model analisisnya adalah sebagai berikut:

$$\ln(\text{TL}) = a - b_1\text{ROA} + b_2\text{DER} - b_3\text{CR} + b_4\text{UP} - b_5\text{PA} + e$$

Keterangan:

ln (TL) = Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

a = *Intercept* atau konstanta

b = Koefisien regresi

e = *Error*

ROA = Profitabilitas (*Return on Assets*)

DER = *Leverage* keuangan (*Debt to Equity Ratio*)

CR = Likuiditas (*Current Ratio*)

UP = Umur Perusahaan

PA = Pergantian Auditor

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan kriteria yang ditentukan dalam pemilihan sampel, maka sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 508 perusahaan untuk periode 2012, 2013, 2014 dan 2015.

Hasil Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Hasil pengolahan data terlihat pada tabel 4.3 di bawah ini. Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* sebesar 4,115 dengan probabilitas signifikansi 0,847 yang nilainya di atas 0,05.

Menilai keseluruhan model (*overall model fit test*)

Langkah kedua adalah menilai keseluruhan model regresi. Uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada awal *-2 Log Likelihood (LL) block Number = 0*, sebesar 258.055 dan angka pada *-2 Log Likelihood (LL) block Number = 1*, sebesar 220.110.

Menguji Koefisien Regresi

Tahap akhir adalah uji koefisien regresi, hasil tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 %.

Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
ROA	.069	.020	12.405	1	.000	1.072	1.031	1.114
DER	.007	.024	.075	1	.784	1.007	.960	1.055
CR	-.001	.001	.815	1	.367	.999	.996	1.002
UP	.044	.025	3.164	1	.075	1.045	.996	1.096
PA	1.104	.547	4.082	1	.043	3.017	1.034	8.808
Constant	1.026	.614	2.792	1	.095	2.790		

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, CR, UP, PA.

Dari pengujian, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln(TL) = 1,026 + 0,069ROA + 0,007DER + (-0,001)CR + 0,044UP + 1,104PA + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a1} diterima, yang berarti bahwa “Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu”.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga

perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2008). Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kecenderungan untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan akan semakin besar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Owusu-Ansah (2000), Hilmi (2008) dan Srimindiarti (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Besar kecilnya tingkat profitabilitas sebagai pengukuran kinerja manajemen mempengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan kinerjanya. Apabila suatu perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang rendah maka pihak manajemen akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, sedangkan perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi maka pihak manajemen akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya.

2. Pengaruh *leverage* keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,784 ($0,784 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a2} ditolak, yang berarti bahwa “*Leverage* Keuangan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu”. *Leverage* mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan.

Hilmi (2008), menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki

biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Owusu (2000) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya.

Penelitian ini sejalan dengan Hilmi dan Ali (2008) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan juga merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

3. Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,367 ($0,367 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a3} ditolak, yang berarti bahwa “Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu”.

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Apabila perbandingan aset lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan

tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya (Suharli & Rachpiliyani, 2006).

Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka belum tentu kecenderungan untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan akan semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk membiayai hutang lancar perusahaan maka perusahaan itu akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi (2008) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Maka dapat ditarik hasil bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

4. Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,075 ($0,075 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a4} ditolak, yang berarti bahwa “Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu”.

Iyoha (2012) menyatakan usia perusahaan telah diidentifikasi memiliki kemungkinan dampak pada kualitas praktek akuntansi dalam ketepatan waktu. Semakin tua perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki prosedur internal kontrol yang kuat. Dengan demikian, kontrol yang lemah dapat menyebabkan

keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang diharapkan di perusahaan yang memiliki usia lebih tua.

Iyoha (2012) tidak menemukan usia yang signifikan dalam studinya perusahaan yang terdaftar 204 di Selandia Baru. Namun, Owusu-Ansah (2000) menggunakan dua-tahap kuadrat terkecil model regresi dan menemukan ukuran, profitabilitas dan umur perusahaan sebagai penentu signifikan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Zimbabwe. Studi ini menyimpulkan bahwa perusahaan yang lebih tua, kemungkinan akan semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

5. Pengaruh pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,043 ($0,043 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a5} diterima, yang berarti bahwa "Pergantian Auditor berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu".

Banyaknya prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan. Temuan ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Ksa (2003) yang menyatakan bahwa pergantian auditor mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pada penelitian Dwiyanti (2010) dijelaskan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Banyaknya prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan pengujian regresi logistik diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu 2012-2015 adalah profitabilitas dan pergantian auditor. Sedangkan variabel *leverage* keuangan, likuiditas dan umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah implikasi adalah: memberikan gambaran serta temuan-temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan bagi praktisi manajemen perusahaan, memberikan sumbangan teoritis sebagai bahan referensi untuk penulisan laporan selanjutnya, menambah referensi studi tentang pengaruh ketepatan waktu (*timeliness*) terhadap laporan keuangan dan memberikan kontribusi untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain: penelitian ini belum memasukkan faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan misalnya kualitas sistem pengendalian intern, opini auditor, dan internal audit perusahaan, hasil penelitian tidak bisa melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang dan belum mewakili dari semua kategori perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Beberapa saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu: Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memasukkan variabel lain seperti kepemilikan

publik, kualitas auditor, opini akuntan publik dan lain-lain, agar hasil penelitian lebih mampu untuk memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan lebih tepat dan akurat, Digunakan ukuran yang berbeda, agar dapat melihat hasil dari sudut pandang yang lain, Menambah tahun pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dijadikan sebagai dasar prediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Menambah tahun pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dijadikan sebagai dasar prediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrianti, KSA. 2003. Faktor-Faktor yang Menentukan Kepatuhan Perusahaan Publik Terhadap Regulasi Informasi di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya*.
- Annisa, Nur. 2004. "Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Kajian atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor, dan Opini Audit". Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. *Balance*. No.2 (September), 42-53)
- Arif, Abubakar. 2006. Analisis Pengaruh Rasio *Leverage*, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Porsi Saham Publik, dan Umur Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. 1(2). h:119 – 133.
- Bandi dan Hananto, Tri, Santoso. 2000. "Ketepatan Waktu atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi III Ikatan Akuntan Indonesia*. Hal: 66-77.
- Boynton, William C., Johnson, Raymond N., and Kell, Walter G. (2001). *Modern Auditing*. 7th Edition. John Willey & Sons Inc, New York.
- Brigham, Eugene F. and Houston, Joel F. 2006. "*Fundamentals of Financial Management. 10th Edition*". *South-Western*.

- Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E. 1991. "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand". *Accounting and Business Research*. Vol.22 (82), (Winter): pp:21-32.
- Chambers, Anne E, and Stephen H. Pennman. 1984. "The Timeliness of Reporting and The Stock Price Reaction to Earnings Announcements". *Journal of Accounting Research*. Vol. 22 No. 1.
- Dwiyanti, Rini. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi, Semarang*.
- Dyers, J.C, and Mc Hugh, A.L. 1975. "The Timeliness of the Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*. Autumn: 204-219.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gregory, R.H. and Van Horn, R.L. 1963. *Automatic Data- Processing Systems: Principles and Procedures, 2nd Ed. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company, Inc.*
- Hilmi, Utari. dan Ali, Syaiful. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan . *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*. h.1-22.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Iyoha, F.O. (2012). *Company Attributes and the Timeliness of Financial Reporting in Nigeria*. Covenant University P.M.B 1023
- Keputusan Ketua Bapepam Nomor 80/PM/1996.
- Peraturan Nomor. VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor. KEP-38/PM/2003.

Peraturan Nomor. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor. KEP-36/PM/2003.

Peraturan Nomor. X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor. KEP-134/BL/2006.

Owusu-Ansah, Stephen. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange". *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3. pp.241-254.

Riyanto, Bambang. 2011. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Bpfe: Yogyakarta

Saleh, Rahmat. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa efek Jakarta. *Simposium Nasional akuntansi VII*, pp 2-3.

Schwartz, K. dan B. Soo. 1996. *Evidence of Regulatory Non-compliance with SEC Disclosure Rules on Auditor Changes. The Accounting Review* 4: 555-572.

Suharli, M., dan Rachpriliani, A. 2006. "Studi Empiris Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.8 No.1 (April): 34-55.

Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995, tentang Pasar Modal

Weston F.J., and Copeland, T.E. 1995. Manajemen Keuangan (Terjemahan). Edisi 9. Jakarta: Binarupa Aksara.

www.bapepam.go.id

www.idx.co.id